

## PEMBERDAYAAN WANITA PESISIR MELALUI SOSIALISASI DAN EDUKASI LEGALITAS, PEMASARAN PRODUK, DAN BAHAYA SAMPAH PLASTIK DI KAMPUNG CUMPAT IX BULAK SURABAYA

<sup>1</sup>WIDIANA MUSLICHAH ERMA., <sup>2</sup>NILAROIBAFI HERGINA, <sup>3</sup>MUTIARASANI ALFRIDA,

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, <sup>2</sup> Mahasiswa Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Hukum, Universitas Bhayangkara Surabaya,  
Jl. Ahmad Yani No. 14, Ketintang, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur  
e-mail : <sup>1</sup>erma@ubhara.ac.id, <sup>2</sup>hergina.diamondy@gmail.com , Tiarasari@gmail.com,

### ABSTRAK

*Pada tahun 2000-an masyarakat Indonesia telah mengalami banyak perubahan terutama pada kaum perempuan. Banyak pemberdayaan perempuan di Indonesia yang semakin meluas seperti pemberdayaan perempuan di pesisir khususnya di Cumpat Surabaya. Pemberdayaan perempuan adalah tindakan yang melibatkan rasa hormat, kehormatan, pengakuan dari semua perempuan yang ada di pesisir. Di desa Cumpat IX Surabaya usaha mikro kecil dan menengah menghadapi beberapa masalah terhadap sampah organik dan non organik yang dibuang sembarangan di garis pantai yang menyebabkan pencemaran di pantai meningkat, pemasaran produk dan peralatan produksi yang tidak memadai menghambat proses pembuatan produk. Produk yang dihasilkan oleh masyarakat desa Cumpat adalah produk olahan laut yang dijadikan sebagai makanan ringan. Adapun tujuan utama dari program kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang cara meminimalkan sampah plastik di sekitar pantai, memberikan informasi dan bantuan tentang cara mempromosikan produk dengan benar agar dapat laku di pasaran, memberikan informasi tentang legalitas perijinan usaha mikro kecil menengah dan memberikan beberapa peralatan untuk memudahkan proses pembuatan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat Cumpat*

Kata kunci: pemberdayaan perempuan, pemasaran, legalitas, pengolahan sampah.

### 1. PENDAHULUAN

Kampung Cumpat IX terletak di Jl Cumpat IX RT 003 RW 002 Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Surabaya, Jawa Timur. Kampung Cumpat IX berada di Surabaya bagian Utara dekat perbatasan Madura. Jarak antara Cumpat IX dengan Pulau Madura sekitar 6 km, dan jarak anatar Cumpat IX dengan Surabaya Pusat sekitar 12 km sedangkan jarak dari Kampung Cumpat ke Universitas Bhayangkara sekitar 16 km.



Gambar 1. Peta Perbatasan Kampung Cumpat, Kec. Bulak, Surabaya

Kampung Cumpat IX adalah salah satu kampung yang kaya akan hasil laut dikarenakan lokasinya yang berada di pesisir pantai. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan, hasil laut yang masyarakat dapatkan yaitu berbagai macam ikan dan kerang. Hasil laut kemudian dijual di pasar terdekat maupun di distribusikan ke pasar pasar yang ada di Surabaya. Tidak sedikit pula yang mengolah hasil laut menjadi makanan setengah jadi seperti ikan asap. Namun, saat semakin banyak kebutuhan hidup dan masyarakat hanya mengandalkan nelayan sebagai mata pencaharian utama, hal inilah yang mendorong sebagian masyarakat untuk mulai membuka usaha melalui industri rumahan untuk menambah penghasilan, yang kebanyakan bergerak di bidang produksi makanan ringan.

Di daerah pesisir pantai Surabaya hampir sebagian besar warga memproduksi makanan setengah jadi seperti ikan asap. Ikan asap adalah ikan yang dikeringkan dengan teknik pengasapan. Namun, tidak sedikit warga yang memproduksi kembali makanan setengah jadi tersebut menjadi makanan siap konsumsi. Masyarakat Kampung Cumpat terutama wanita ada yang membuka usaha kecil memproduksi stik goreng dan pangsit goreng dengan bahan dasar utama adalah ikan asap dan kerang. Usaha kecil tersebut diantaranya adalah UMKM milik Ibu Siti dan Ibu Qibtia.

### **UMKM Ibu Siti**

UMKM milik Ibu Siti berdiri sejak tahun 2005, dengan modal awal untuk mengawali usaha ini sebesar Rp 20.000 untuk pembelian bahan baku, modal tersebut berasal dari uang pribadi. Diawal usahanya, ibu Siti mengelola usahanya sendiri saat itu dengan membeli ikan asap dari para nelayan. Awalnya bu Siti hanya membuat keripik ikan asap, kemudian bu Siti melihat peluang bisnis kerang yang beliau olah menjadi abon. Beliau mendapatkan kerang dari nelayan yang sudah menjadi langganan ikan asap sebelumnya.

Metode pembuatan produk Ibu Siti menggunakan peralatan yang sangat sederhana, yaitu dengan alat utama berupa kompor dan wajan, untuk menguleni adonan Ibu Siti hanya menggunakan kekuatan tangan. Dalam mengembangkan usahanya, Ibu Siti dibantu oleh putri, saudara, dan tetangganya. UKM ini telah mendapatkan perhatian dari masyarakat luas dikarenakan Ibu Siti yang giat mengikuti lomba produksi pangan yang diadakan oleh lembaga mahasiswa, dari lomba-lomba yang diikuti Ibu Siti, hasil lomba yang dimenangkan oleh Ibu Siti digunakan untuk mengembangkan UKM. Kemasan yang digunakan awalnya hanya plastik kiloan, kini menggunakan kemasan *standing pouch* dengan memperhatikan bahan kemasan agar produknya lebih tahan lama dan lebih menarik minat pembeli. Produk-produk Ibu Siti diberi nama Olahan Ikan Bunda.

UKM Ibu Siti tidak memerlukan dampingan, UKM ini sudah memiliki legalitas produk serta pemasaran produk yang mumpuni. UKM ini menjadi dasar pemberdayaan wanita disekitar Kampung Cumpat, Ibu Siti membagikan ilmu pembuatan produk dan ilmu pemasaran beliau kepada warga sekitar terutama ibu-ibu yang ingin membangun usaha sendiri. Pemberdayaan wanita yang dilakukan oleh Ibu Siti membentuk kelompok-kelompok yang akan dilatih oleh lembaga pelatihan.



**Gambar 2. Ibu Siti Bersama Anggota Pemberdayaan Wanita dan Tim Pengabdian**

### **UMKM Ibu Qibtia**

UMKM ini merupakan cabang dari UKM milik Ibu Siti yang anggotanya merupakan warga sekitar Kampung Cumpat IX. Ibu Qibtia merupakan salah satu penduduk Kampung Cumpat IX yang mengikuti pelatihan produksi. Pada awalnya, UKM ini dibuka dan diberdayakan oleh Ibu Siti, namun setelah UKM ini mampu memproduksi dengan kualitas yang lebih baik serta mendapatkan legalitas usahanya, UKM ini akan diberikan kepada ibu-ibu anggota Pemberdayaan Wanita sebagai usaha milik bersama. Rencananya, UKM hasil pemberdayaan ini diberi nama NelayanQ. UKM ini masih membutuhkan pendampingan dari aspek pemasaran, aspek keuangan, dan dari aspek produksi. Dari aspek produksi, UKM ini belum memiliki peralatan produk mumpuni, mitra hanya menggunakan peralatan produk yang sangat sederhana seperti kompor dan wajan untuk menggoreng. Namun untuk menguleni adonan dan membuat stik hanya menggunakan tangan kosong. Dari aspek keuangan dan pemasaran, UKM ini masih sangat baru sehingga belum memiliki pasar seperti milik Ibu Siti serta belum memiliki pencatatan pembukuan keuangan.



**Gambar 3. Foto Bersama Setelah Merancang Rencana Kerja**

Di Kampung Cumpat IX memiliki beberapa permasalahan salah satunya tentang pemberdayaan wanita, pemberdayaan wanita adalah suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki (Prijiyono dan Pranaka 1996)<sup>[3]</sup>. Lalu mengapa pemberdayaan wanita dibutuhkan? Pemberdayaan wanita adalah sebuah gerakan yang melibatkan rasa hormat, kemuliaan, dan pengakuan terhadap semua wanita.<sup>[4]</sup> Karena adanya ketidakadilan terhadap kaum perempuan dan laki-laki yang menjadikan kaum perempuan tertinggal

dan terbelakang, selain itu banyaknya realita yang berkembang di masyarakat dimana adanya sikap dan tindakan diskriminatif terhadap kaum perempuan sebagai jenis yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki, sehingga mengakibatkan kaum perempuan harus mengalami hambatan untuk berkembang dalam berbagai bidang kehidupan. Tujuan dalam pemberdayaan wanita sendiri yaitu untuk meningkatkan status, posisi dan kondisi wanita agar dapat mencapai kemajuan yang setara dengan laki-laki dan mampu berkembang tanpa ada batasan.

Adanya pemberdayaan wanita pesisir di Kampung Cumpat IX ditandai dengan terbentuknya UMKM wanita pesisir Kampung Cumpat IX yang bernama NelayanQ. UMKM NelayanQ memiliki beberapa permasalahan seperti kurangnya pengetahuan tentang legalitas, kurangnya peralatan untuk produksi, cara pemasaran yang baik dan benar, kesadaran warga Kampung Cumpat tentang kebersihan lingkungan dan cara pengolahan sampah/limbah agar tidak mencemari pesisir pantai. Persoalan pertama adalah kurangnya pengetahuan tentang legalitas, warga pemberdayaan pesisir tidak memahami bahwa produk yang dihasilkan memerlukan legalitas, karena legalitas sangat dibutuhkan untuk mengembangkan UMKM agar diakui oleh pemerintah sehingga konsumen dapat mempercayai produk yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi. Legalitas yang diperlukan seperti Ijin Usaha Mikro Kecil (IUMK), Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT), Sertifikat Halal MUI, dan Sertifikat Uji Badan Pengawasan Makanan dan Obat (BPOM).

Kurangnya peralatan produksi menjadikan UMKM semakin sulit untuk berkembang. Peralatan sangat dibutuhkan agar UMKM dapat membuat produk yang lebih baik dan disukai oleh masyarakat. Awalnya warga menggunakan peralatan yang sangat sederhana menggunakan tangan untuk pembuatan produk. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan bantuan peralatan seperti timbangan digital, toples, penggilingan mie untuk mempermudah proses produksi agar mampu meningkatkan kuantitas produksi dan kualitas produk.

Pemasaran merupakan usaha terpadu untuk menggabungkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuas kebutuhan dan keinginan konsumen untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan melalui proses pertukaran atau transaksi. Kegiatan pemasaran perusahaan harus dapat memberikan kepuasan kepada konsumen bila ingin mendapatkan tanggapan yang baik dari konsumen. Perusahaan harus secara penuh tanggung jawab tentang kepuasan produk yang ditawarkan<sup>[5]</sup>. Promosi adalah sarana yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam menawarkan produknya.<sup>[6]</sup> Dari aspek pemasaran, NelayanQ belum memiliki pasar yang lebih luas karena masih menggunakan cara promosi *door to door* yaitu menawarkan kepada tetangga satu per satu, lalu tim pengabdian memberikan solusi pada NelayanQ untuk mengembangkan pemasaran produknya melalui media sosial seperti WhatsApp dan Facebook.

Kelebihan suatu produk menempati urutan pertama dalam memotivasi konsumen, diikuti kegunaan suatu produk, dan yang terakhir fitur yang ada di suatu produk<sup>[6]</sup>. Sebagai cara pengenalan lebih jauh mengenai produk olahan NelayanQ, tim pengabdian membuat label produk. Suatu produk harus melampirkan label produk yang memberikan keterangan akurat yang berkaitan dengan produknya dan label tidak boleh berisi informasi salah atau informasi yang rancu karena label produk yang tidak jelas bisa mengakibatkan salah penggunaan, sakit, atau kematian<sup>[7]</sup>. Label tersebut berisi informasi produk, yaitu komposisi, tanggal kedaluarsa, manfaat olahan bahan produksi, alamat tempat produksi. UKM NelayanQ juga memperhatikan kemasan yang akan digunakan pada produknya. Kemasan yang dapat digunakan sebagai wadah penyimpanan harus memenuhi beberapa persyaratan, yakni dapat mempertahankan

mutu produk supaya tetap bersih serta mampu memberi perlindungan terhadap produk dari kotoran, pencemaran, dan kerusakan fisik, serta dapat menahan perpindahan gas dan uap air. Salah satu jenis kemasan bahan pangan yaitu plastik.<sup>[8]</sup> Tim pengabdian memberikan contoh berbagai bentuk kemasan dan label yang informatif untuk menarik minat masyarakat. Ketika masyarakat sudah mengenal produk-produk dari NelayanQ, masyarakat akan membeli dan membawa pulang produk mitra sebagai oleh-oleh. Hal tersebut akan membantu mengenalkan produk NelayanQ secara lebih luas. Jika masyarakat menyukai produk yang dibuat mitra, maka masyarakat akan melakukan pembelian ulang atau mengajak orang disekitarnya untuk membeli produk dari NelayanQ.

Persoalan selanjutnya tentang kurangnya kesadaran warga Kampung Cumpat untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti yang diketahui banyaknya limbah dan sampah plastik di sekitar pesisir pantai dapat mencemari lingkungan dan dapat mempengaruhi SDM di Kampung Cumpat itu sendiri dari faktor kesehatan dan kotornya pesisir pantai juga dapat merusak sumber daya alam disana sedangkan warga Kampung Cumpat sendiri juga membutuhkan sumber daya alam disekitaran pesisir pantai, oleh karena itu kebersihan di Kampung Cumpat sangat dibutuhkan karena dapat berdampak buruk bagi warga di Kampung Cumpat terutama UMKM karena membutuhkan sumber daya alam di sekitaran pesisir pantai.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan KKN Tematik di Kampung Cumpat Gang IX menggunakan model pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral dimana kegiatan dan pengelolaan KKN dapat menjamin diperolehnya pengalaman belajar dalam melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat secara konkrit yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat. Berdasarkan survey yang telah dilaksanakan serta analisis situasi yang telah dipaparkan diatas maka perlu program peningkatan kapasitas usaha seperti aspek produksi serta aspek pengelolaan manajemen usaha seperti kegiatan promosi produk. Ada dua metode pelaksanaan tim pengabdian kepada mitra yang dilakukan yaitu kegiatan sosialisasi dan kegiatan pementapan produksi di rumah produksi mitra.

### **%1.TAHAP PERSIAPAN**

Pada tahap ini kami mempersiapkan kebutuhan seperti informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan program, penyuluhan, dan pelatihan. Berdasarkan identifikasi masalah dan solusi yang telah ditentukan akan diberikan sarana prasarana yang terkait dengan kegiatan produksi meliputi:

- %1. Penyediaan alat penggilingan mie
- %1. Penyediaan alat timbangan digital
- %1. Penyediaan alat penyimpanan sementara berupa toples besar
- %1. Pemberian contoh kemasan yang akan digunakan untuk menjual produk

Sarana prasarana untuk aspek pengelolaan manajemen usaha meliputi:

- %1. Penyediaan desain label produk
- %1. Pelatihan pembukuan sederhana
- %1. Pelatihan manajemen pemasaran
- %1. Pelatihan kegiatan promosi produk

Teknik pengumpulan data terkait kegiatan KKN ini dilakukan dengan wawancara narasumber Ibu Siti dan Ibu Qibtia, serta observasi lingkungan sekitar tempat kegiatan usaha dan dokumentasi. Pelaksanaan wawancara dilakukan untuk menggali permasalahan yang dihadapi mitra beserta rencana kerja, selanjutnya tim pengabdian menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta solusi untuk permasalahan

yang dihadapi.

### %1.TAHAP PELAKSANAAN KEGIATAN

Untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi terbagi menjadi beberapa tema yaitu;

Tabel 1. Identifikasi Masalah dan Solusi Pada Sosialisasi Yang Dilaksanakan

<b>Tema</b>	<b>Permasalahan</b>	<b>Solusi</b>
Bahaya Sampah Plastik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan</li> <li>• Kurang menjaga ke higienisan produk yang akan diolah dengan membuang sampah di laut yang dapat berakibat tingginya zat berbahaya pada bahan baku ikan dan kerang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimalisir sampah plastik dan menggantinya dengan bahan <i>reusable</i> serta penerapan 3M (menguras, mengubur, dan menutup)</li> <li>• Edukasi masyarakat untuk mengurangi membuang sampah di laut dan bekerja sama dengan masyarakat sekitar agar menjadikan Kampung Cumpat IX sebagai contoh kampung yang bersih dan sehat</li> </ul>
Legalitas Usaha dan Perizinan Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya pengetahuan tentang legalitas usaha bagi mitra NelayanQ seperti sertifikat pangan Produksi Industri Rumah Tangga (P-IRT), sertifikat usaha, sertifikat Halal MUI, sertifikat lolos uji BPOM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan informasi tentang legalitas pada UKM yang baru, untuk selanjutnya pengurusan legalitas akan dibantu oleh Ibu Siti selaku ketua pemberdayaan UKM NelayanQ</li> </ul>
Pengelolaan Manajemen Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya pemahaman tentang manajemen pemasaran</li> <li>• Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan usaha</li> <li>• Belum adanya ukuran kemasan dan label sendiri untuk mitra NelayanQ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan pemahaman tentang manajemen pemasaran, membantu mitra untuk mempromosikan produk dengan memanfaatkan Facebook dan Instagram</li> <li>• Memberi informasi pada mitra untuk melakukan pencatatan keluar-masuk produk dan pembukuan keuangan sederhana</li> <li>• Mendesain label produk untuk NelayanQ oleh tim pengabdian</li> </ul>

### %1.TAHAP MONITORING DAN EVALUASI

Pada tahap ini dilakukan pendampingan dan penilaian atas capaian program yang dilaksanakan. Tim pengabdian juga memperhatikan perintah untuk menjaga jarak, mencuci tangan, dan menggunakan masker selama kegiatan berlangsung.

### 3. HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN

#### %1.KEBERSIHAN LINGKUNGAN DAN PENGOLAHAN SAMPAH

Sampah atau limbah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinjau dan sampah spesifik. Dampak limbah rumah tangga dapat mempengaruhi terhadap pencemaran lingkungan seperti penurunan kualitas air, maka akan mempengaruhi terhadap tingkat kesehatan bagi orang lain. Dalam pengelolaan limbah atau sampah rumah tangga adanya hambatan yang terjadi seperti kurangnya tingkat kepedulian dari lingkungan rumah tangga itu sendiri, kurangnya tempat-tempat pembuangan sampah, serta kurangnya penegakan hukum terhadap para pelanggarnya<sup>[9]</sup>.

Dari hasil penelitian kami menyimpulkan bahwasannya warga Kampung Cumpat kurang kesadaran akan kebersihan lingkungan, maka dari itu kami melakukan edukasi tentang cara menjaga kebersihan lingkungan serta memberi contoh pengolahan limbah, adapun kegiatan yang kami lakukan dalam edukasi kebersihan lingkungan adalah;

- %2. memberikan edukasi agar warga tidak membuang sampah di laut,
- %2. Membuat sistem iuran untuk biaya penjaga kebersihan,
- %2. Memberi masukan agar diadakannya gotong royong untuk membersihkan lingkungan setiap 1 bulan sekali,
- %2. Mengedukasi tentang 3M (menguras, menutup, dan mengubur)



**Gambar 4. Tim Pengabdian Memberikan Edukasi Tentang Sampah**

#### %1.SOSIALISASI TENTANG LEGALITAS DAN PERIZINAN

Legalitas adalah salah satu permasalahan yang dihadapi warga Kampung Cumpat terutama UKM NelayanQ karena kurangnya informasi dan sosialisai tentang legalitas usaha, maka dari itu kami memberikan sosialisasi tentang legalitas dan perizinan serta bagaimana cara mengurusnya. Berikut tahapan sosialisai yang kami lakukan;

- %1.Memberi pemahaman mendetail tentang legalitas secara mendetail dan dengan cara yang mudah dipahami oleh warga Kampung Cumpat
- %1.Memberi tahu tata cara mengurus legalitas agar warga Kampung Cumpat tidak bingung saat mengurus legalitas



**Gambar 5. Tim Pengabdian Memberikan Edukasi Tentang Legalitas Dan Perizinan**

#### %1.BANTUAN PERLENGKAPAN PRODUKSI

Kurangnya kelengkapan peralatan produksi sangat mempengaruhi dalam proses pembuatan produk. Tim pengabdian membantu UKM NelayanQ cara memberi beberapa peralatan untuk proses produksi, adapun peralatan yang kami berikan yaitu;

%1.Alat timbang digital untuk menimbang sesuai berat kemasan

%1.Alat penggiling mie untuk pembuatan stick goreng

%1.Toples besar untuk penyimpanan pangsit



**Gambar 6. Penyerahan Bantuan Peralatan Produksi**

Mitra kerja dalam KKN Kelompok 024 Universitas Bhayangkara Surabaya ini adalah usaha kecil menengah yang memproduksi aneka makanan ringan berbahan dasar ikan asap dan kerang. Macam hasil produksi mitra adalah stik goreng dan pangsit goreng mempunyai 2 (dua) varian rasa yaitu ikan asap dan kerang. Untuk harga camilan yang sudah dikemas di jual seharga Rp5000 untuk kemasan 50gram, sedangkan kemasan 200 gram dijual dengan harga Rp20.000.

Jenis makanan ringan ini dibuat sendiri oleh UKM NelayanQ. Cara pengolahan stik goreng sangat sederhana yaitu ikan asap atau kerang yang dihaluskan dengan cara dicincang dan dicampur dengan rempah-rempah bumbu pilihan lalu disangrai, dimasukkan dalam adonan tepung terigu, lalu giling menggunakan penggilingan mie sampai tingkat kehalusan yang diinginkan, potong memanjang, kemudian goreng. Untuk pangsit goreng bedanya hanya pada pembuatan isian yang tidak ikut dicampur saat menguleni adonan tepung terigu, bahan baku ikan asap atau kerang dimasukkan dalam isian pangsit.



Gambar 7. Hasil Produksi Stik Goreng

**%1.LABEL DAN KEMASAN PRODUK**

Label dan kemasan yang dimiliki oleh para UMKM di Kampung Cumpat kurang menarik sehingga para UMKM di Kampung Cumpat sulit bersaing dipasaran, maka dari itu kamu membantu para UMKM agar memiliki label dan kemasan produk yang menarik agar dapat bersaing dipasaran dengan label dan kemasan yang sangat menarik, dan upaya kami dalam memberikan label dan kemasan yang menarik adalah;

%1.Membuatkan desain label yang menarik dengan variasi kemasan memiliki berat bersih 200 gram dan 50 gram,



Gambar 8. Desain Label Produk Dengan Berat Bersih 200 Gram



Gambar 9. Desain Label Produk Dengan Berat Bersih 50 Gram



**Gambar 10. Desain Bagian Belakang Produk Berisi Informasi Manfaat Ikan Asap dan Kerang Sebagai Bahan Baku Produksi**

%1. Memberikan contoh kemasan produk yang variatif



**Gambar 11. Contoh Kemasan Standing Pouch**

%1. PEMASARAN PRODUK

Pemasaran produk adalah salah satu kunci keberhasilan UMKM di Kampung Cumpat karena pemasaran harus bisa meluas agar bisa dikenal oleh masyarakat sehingga bisa meningkatkan penjualan produk, adapun upaya yang kami berikan dalam membantu pemasaran produk UMKM Kampung Cumpat adalah;

%1. Memberi pemahaman tentang cara pemasaran yang baik dan benar

%1. Membuatkan akun sosial media untuk pemasaran melalui sosial media (facebook, instagram)



Posting di halaman facebook NelayanQ:  
[www.facebook.com/ProdukNelayanQ](http://www.facebook.com/ProdukNelayanQ)

**Gambar 12. Halaman Facebook Untuk UKM NelayanQ**

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari kesimpulan survei dan penelitian di atas oleh kelompok KKN 024 Universitas Bayangkara dalam kegiatan sosialisasi, dan edukasi terkait legalitas, pemasaran produk dan bahaya sampah plastik di Kampung Cumpat IX. Bahwa dalam program KKN tematik ini dapat dikatakan membantu dan menambah wawasan wanita pesisir Kampung Cumpat IX. Dengan adanya program KKN ini dapat ditarik garis besar kesmpulannya adalah banyak kemanfaatan dan hasil dalam kegatan ini seperti (1) pemahaman ibu – ibu UMKM tentang menjaga kelestarian lingkungan terutama laut serta pemberlakuan 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) selama pandemi COVID-19 (2) pemahaman ibu-ibu UMKM tentang legalitas dan perizinan usaha, BPOM) (3) pemahaman peserta KKN mengenai proses produksi pembuatan pangsit goreng dan stick goreng dengan 2 varian rasa yaitu rasa ikan asap dan kerang (4) pemahaman ibu-ibu mengenai proses pemasaran produksi secara online. Namun juga disisi lain wanita pesisir Kampung Cumpat IX harus mampu bersaing dalam pemasaran produk yang semakin berkembang dengan berubahannya waktu

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kegiatan Kuliah KerjaNyata (KKN) Tematik tahun 2019/2020 Univesritas Bayankara Surabaya pertma-tama saya ucapkan terima ksh kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) telah menyelenggarakan dan memberikan izin kepada kelompok KKN 024.

Terima kasih kepada bapak lurah Kampung Cumpat IX Kelurahan Kedung Cowek, terima kasih bapak Ketua RT dan Ketua RW yang telah mengizinkan untuk KKN Di Kampung Cumpat IX Bulak Surabaya. Terima kasih disampaikan kepada ibu Siti selaku ketua pendiri UMKM Bunda Dan UMKM NELAYAN Q, ibu-ibu warga Kampung Cumpat Gang IX Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak serta Dosen Pembimbing Lapangan atas partisipasi dan kerjasamanya mendukung penuh implementasi kegiatan KKN Tematik Universitas Bhayangkara Surabaya Tahun 2020.

Terutama terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami Ibu Dr. Musclichah Erma Widiana Dra., Ec., MM. Terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa peserta Kelompok 024 atas kerjasamanya sehingga KKN Tematik berjalan sesuai jadwal dan rencana antara lain mahasiswa Hergina Nilaroibafi prodi manajemen, Auditya Aries Anugerah prodi manajemen, Wandha Ekki Yuli A prodi ilmu hukum, Breta Pujila Sugito prodi akuntansi, Alfrida Mutiarasani prodi ilmu hukum, Berliana Sabrina P prodi manajemen, Sherina Bella Anjani prodi manajemen, Salsa Hakimah Saputri prodi manajemen, M. Wasis Indra N prodi ilmu hukum, Iqbal Roy Askohar Putra prodi ilmu hukum, Yoga Pramudyas P prodi ilmu hukum, David Kurniawan prodi manajemen, Anjar Septian P prodi manajemen, Cintia Rizqi Ciganta prodi ilmu hukum, dan Novianti Almadira prodi akuntansi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1].Priyono,O.S., Pranarka,A.M.W. 1996. Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi. CSIS. Jakarta
- [2].Wikipedia. Pemberdayaan Wanita [Internet]. [cited 13 December 2020]. Availablefrom: [https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan\\_wanita](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_wanita).
- [3].Kotler, Philip. 2001. Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. Salemba Empat, Jakarta
- [4].Melia Eka Lestiani, ST, MT. 2011. Faktor-Faktor Dominan Promosi Yang Mempengaruhi Motivasi Konsumen Dalam Membeli Suatu Produk Dengan Menggunakan Metode AHP., pp.15-20
- [5].Maulani Pangestu. 2014. Penerjemahan Label Produk Makanan, Obat-Obatan Dan Kosmetik Amik BSI. Jakarta., pp.48-57
- [6].Heny Herawati. 2008. PENENTUAN UMUR SIMPAN PADA PRODUK PANGAN. Jurnal Litbang Pertanian, 27(4), pp. 124-130
- [7].Hasibuan, Rosmidah. 2016. Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. Jurnal Ilmiah "Advokasi" Vol. 04. No. 01, pp. 42-52.